

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur bahwasannya pendidikan merupakan upaya sadar dan terpolu yang bertujuan agar terciptanya lingkungan dan proses belajar agar siswa bisa secara aktif menyebarkan potensinya. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai upaya sadar yang mempengaruhi peserta didik, memungkinkan mereka untuk menyadari potensinya dan menjadi seseorang yang memiliki moral, etika dan tanggung jawab sosial.

Dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Sebagaimana dimaksud pada ayat (3), pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk memajukan keimanan, ketakwaan, dan keluhuran budi pekerti dalam kehidupan kerohanian yang ditetapkan oleh undang-undang nasional. Oleh karenanya orang tua, masyarakat, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab membesarkan negara melalui pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945, hal ini merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam era globalisasi, pendidikan yang memiliki kualitas sangat penting untuk mendukung pendidikan manusia yang cerdas dan berdaya saing. Pendidikan ialah suatu kebutuhan bagi umat manusia, karena tanpa pendidikan

manusia akan sulit untuk berkembang dan akan tertinggal. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk psikologi dan karakter (Sanaky, 2003).

Belajar ialah kegiatan positif yang aktif dan wajib bagi setiap orang. Sikap, pengetahuan, hobi, dan keterampilan seseorang dapat dibentuk, diubah, dan dikembangkan melalui pembelajaran. Oleh karenanya, ketika mereka mengatakan bahwa seseorang belajar dapat diasumsikan bahwa seseorang memiliki proses aktivitas yang mengarah pada perubahan perilaku. Belajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek (tujuan siswa) untuk berpartisipasi dalam kursus dan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai guru. Ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa dalam proses pembelajaran, kedua konsep tersebut dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, interaksi antara guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hakikat pembelajaran terletak pada segala upaya yang dilakukan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Jika kegiatan belajar tidak memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, maka kegiatan belajar tidak ada artinya.

Tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Apabila hasil belajarnya bagus dan baik, siswa memiliki lebih banyak pilihan jika mereka memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Selain itu, sikap belajar siswa juga merupakan salah satu

penentu keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar juga dapat menjadi faktor lain dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Ketika seseorang dirangsang oleh respons pribadi, reaksi akan terjadi. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu respon yang evaluatif. Respon evaluatif dapat dicirikan oleh bentuk reaksi, ketika dinyatakan sebagai sikap dan melalui proses evaluasi pribadi, memungkinkan ditariknya kesimpulan atas stimulus dalam bentuk yang baik atau buruk, positif atau negatif.

Motivasi belajar merupakan faktor penting karena hal tersebut merupakan situasi yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dan giat sehingga prestasi akademiknya lebih baik dari yang diharapkan. Oleh karenanya, dalam setiap proses pembelajaran para siswa harus memiliki semangat belajar yang kuat agar bisa mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar. Jika antusiasme siswa tidak tinggi maka akan muncul hambatan dalam proses pembelajaran, dan siswa akan kehilangan konsentrasi atau menjadi kurang serius ketika mengikuti pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah pelajaran yang menitikberatkan dengan pembentukan karakter pendirian sopan santun agar siswa dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Tujuan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan semata-mata untuk membimbing para siswa agar menjadi warga negara yang berdedikasi, cerdas, mahir dan berperilaku sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat memegang peran penting untuk meluaskan

dan mempertahankan ideal-ideal luhur serta moral yang diharapkan dapat mewujudkan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran dan guru bukan hanya sekedar perantara menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru berperan sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar serta guru juga yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan di dalam ruang belajar atau kelas.

Keberhasilan prestasi belajar siswa Mata Pelajaran PPKn dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi faktor intern dan ekstern (Slameto, 2003). Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri (intern) meliputi : kecerdasan, kesehatan, minat dan bakat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern) meliputi : kondisi sekolah, keluarga, masyarakat dan lainnya. Dari faktor intern, minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PPKn akan menimbulkan sikap yang positif berupa tindakan-tindakan yang mengarah pada terbentuknya proses pembelajaran yang kondusif di kelas.

Sikap adalah kecenderungan untuk merespon terhadap suatu objek, orang ataupun situasi tertentu secara positif atau negatif (Sarwono, 2003). Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif, komponen kognitif atau pengetahuan tentang objek itu, serta aspek konatif atau kecenderungan untuk bertindak. Sikap negatif siswa menyebabkan siswa tidak suka terhadap mata

pelajaran PPKn, misalnya belajar PPKn membosankan, tidak menarik dan tidak termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran PPKn.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai (Muhibin Syah, 2003). Dengan demikian tanpa adanya motivasi, proses belajar tidak akan terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam diri siswa. Motivasi juga mempengaruhi usaha siswa untuk memahami materi, semakin besar motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memahami materi.

Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini ialah SMA Negeri 3 Cirebon. Sekolah Menengah Atas yang terletak di lingkungan Perumnas dalam wilayah Kota Cirebon dengan jumlah siswa yang relatif banyak disetiap tahun pelajaran. Dengan jumlah siswa yang tinggi, tidak menjamin semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti apa yang diharapkan. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan, hal tersebut dapat terlihat dari sikap serta motivasi siswa dalam mata pelajaran tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa selama proses pembelajaran terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat memberi materi pembelajaran, siswa yang pasif dalam bertanya, dan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu peneliti juga mengetahui bahwa nilai-nilai ulangan harian para siswa masih dibawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dapat diketahui berdasarkan penuturan guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Cirebon bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti juga mendapat laporan dari guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Cirebon, untuk sikap belajar serta motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di tahun pelajaran sebelumnya memang kurang terlihat jelas apakah sikap belajar dan motivasi belajar mata pelajaran PPKn ini memiliki hubungan yang sangat erat atau justru tidak memiliki hubungan sama sekali dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah ini, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Mengacu dari hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Antara Sikap Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn” (Studi di Kelas XI MIPA SMAN 3 Cirebon).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana sikap belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PPKn?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn?
3. Bagaimana hubungan antara sikap belajar dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merasa perlu memberikan pembatasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas. Maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Sikap yang dibatasi yaitu sikap belajar.
2. Motivasi yang dibatasi yaitu motivasi belajar.
3. Peserta didik hanya dibatasi pada siswa kelas XI MIPA SMAN 3 Cirebon yang berjumlah 6 kelas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah hubungan antara Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Kota Cirebon (Studi Pada Siswa Kelas XI MIPA SMAN 3 Cirebon)?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan di antaranya:

1. Guna Teoretis dan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai bahan rujukan dalam ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori yang terdapat di dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat membantu sebagai referensi struktur penulisan.

2. Guna Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana penunjang pengetahuan mengenai permasalahan-permasalahan siswa yang berkaitan dengan sikap belajar dan kaitannya dengan motivasi belajar serta menjadi bekal ketika akan menghadapi dunia pendidikan.

